



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah digunakan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien *post* operasi fraktur femur dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Yudistira RSUD Jombang .

3.2 Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian adalah individu dengan kasus yang akan diteliti secara rinci dan mendalam. Adapun subyek penelitian yang akan diteliti yaitu dua orang klien dengan diagnosa medis fraktur yang di rawat di Ruang Yudistira RSUD Jombang.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik atau persyaratan umum yang diharapkan peneliti untuk bisa memenuhi subjek penelitiannya (Sani, 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Klien dengan *post operatif* fraktur femur.
- b. Klien sadar penuh dengan tingkat kesadaran *composmentis*.
- c. Klien bersedia menjadi responden selama penelitian study kasus berlangsung.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu karakterstik dan populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat disertakan menjadi subjek penelitian (Sani, 2018).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Klien yang dirawat di ruang ICU (*Intensive Care Unit*).
- b. Klien yang sedang rawat jalan.

3.3 Fokus Studi

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian dengan menggunakan metode study kasus.
2. Peneliti melakukan ujian proposal, setelah proposal disetujui oleh penguji maka penelitian akan dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan data.
3. Peneliti melapor kepada Kepala Ruangan dan CI (*Clinical Instructure*).
4. Bersama Kepala ruangan, CI serta penguji, mahasiswa menentukan klien study kasus sesuai dengan kriteria inklusi untuk dilakukan Asuhan Keperawatan.
5. Peneliti melakukan bina hubungan saling percaya kepada klien yang telah ditentukan.
6. Setelah bina hubungan saling percaya berhasil dilakukan, kemudian mahasiswa melakukan pengkajian kepada klien melalui pengisian format pengkajian, observasi, dan wawancara.
7. Setelah pengkajian telah dilakukan, peneliti mengumpulkan data fokus untuk menegakkan diagnosa.
8. Peneliti melakukan perencanaan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
9. Peneliti melakukan tindakan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.





10. Peneliti melakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada klien.
11. Kemudian mahasiswa melakukan dokumentasi keperawatan.

3.4 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam kasus ini adalah asuhan keperawatan pada klien *post operasi* fraktur femur dengan masalah keperawatan nyeri akut. Batasan istilah disusun secara naratif dan apabila diperlukan, ditambahkan informasi kualitatif sebagai ciri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

Partisipan pada studi kasus ini menggunakan 2 klien klien *post operasi* fraktur femur dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Yudistira RSUD Jombang yang dirawat minimal 3 hari dengan karakteristik keadaan :

1. Laki-laki atau perempuan
2. Kooperatif

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Ruang Yudistira RSUD Jombang Jl. KH. Wahid Hasyim No.52, Kepanjen, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61416.

b. Waktu

Waktu penelitian sejak klien MRS sampai pulang, atau klien yang di rawat minimal 3 hari. Jika selama 3 hari klien sudah pulang, maka perlu penggantian klien lainnya yang mempunyai kasus sama.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data bergantung rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2015);

1) Wawancara merupakan cara mengumpulkan informasi dari klien. Wawancara ini juga dapat disebut sebagai riwayat keperawatan. Jika wawancara tidak dilakukan ketika klien masuk keperawatan fasilitas kesehatan, wawancara ini dapat disebut sebagai wawancara saat masuk. Ketika seorang dokter mengumpulkan informasi ini maka disebut sebagai riwayat medis. Pada beberapa area, perawat terdaftar mengkaji riwayat keperawatan, dengan dibantu oleh mahasiswa keperawatan. Mengkaji data dan bekerja sama dengan tim untuk memformulasi diagnosis keperawatan dan merencanakan asuhan keperawatan (Nursalam, 2015).

2) Observasi dan pemeriksaan fisik

a. Observasi

1. Observasi visual

Penglihatan memberi banyak petunjuk yang harus diproses secara terus menerus ketika mengkaji klien. Untuk mengumpulkan data subjektif, seperti ketika memperhatikan ekspresi wajah dan bahasa tubuh klien. Observasi visual juga dapat mengumpulkan data objektif.

2. Observasi taktil

Sensasi sentuhan memberi informasi penting mengenai klien, misalnya sentuhan atau palpasi.





3. Observasi auditori

Mendengarkan klien dan keluarga secara aktif ketika sedang berinteraksi dengan perawat dan tim kesehatan lain. Perawat juga dapat mengumpulkan data dengan cara auskultasi.

4. Observasi Olfaktori atau Gustatori

Indra penciuman mengidentifikasi bau yang mungkin spesifik dengan kondisi atau status kesehatan klien. Observasi olfaktorius mencakup mencatat bau badan, nafas yang buruk atau asidosis metabolik.

b. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah sarana yang digunakan oleh penyedia layanan kesehatan yang membedakan struktur dan fungsi tubuh yang normal dan abnormal. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan lima cara yaitu observasi, inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi. Hal itu dilakukan untuk menunjang dan memperoleh data objektif (Dellima D R, 2019).

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif penelitian kualitatif ini memakai 3 macam antara lain (Dellima D R, 2019):

1) Kepercayaan (*Creadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kreadibilitas ialah: triangulasi berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama.

2) Ketergantungan (*Dependency*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

3) Kepastian (*Confermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pelacakan audit.

3.8 Analisa Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan (Nursalam, 2015).

Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data yang selanjutnya untuk diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut, urutan dalam analisis adalah (Nursalam, 2015);

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan data tergantung dari desain penelitian. Langkah-



langkah pengumpulan data tergantung dari desain dan tehnik instrumen yang digunakan.

2) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari partisipan.

3) Kesimpulan

Data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

3.9 Etik Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai, hak-hak subjek, dan prinsip keadilan. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut menurut (Nursalam, 2015) menyatakan bahwa:

1) *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

2) Tanpa nama (*anonymity*)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.



3) Kerahasiaan (*confidentiality*)

Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Peneliti menjaga semua informasi yang diberikan oleh responden dan tidak menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi dan di luar kepentingan keilmuan

